



### Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Juni '22) **4,35%**
- Inflasi Umum MtM (Juni '22) **0,61%**
- Inflasi Inti (Juni '22) **2,63%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Juni '22) **10,07%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juni '22) **6,05%**
- Inflasi Umum\* (Juli '22) **4,0% - 4,4%**

\*) Forecast

### Researchers

**Chaikal Nuryakin**

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

**Fitawhidan Nashuha**

fitawhidan.nashuha@ui.ac.id

**Lovina Aisha Malika Putri**

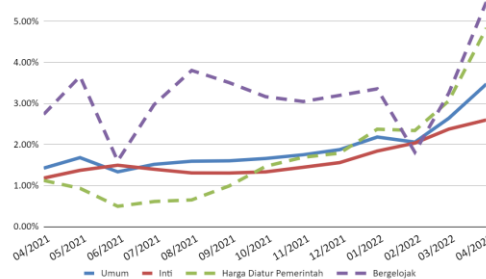
lovina.aisha@ui.ac.id

Inflasi (YoY) pada bulan Juni 2022 tercatat sebesar 4,35% atau kembali menguat sebesar 0,80% dibandingkan dengan inflasi tahunan di bulan Mei 2022. Tingkat inflasi ini merupakan inflasi tertinggi sejak Juni 2017 yang tercatat sebesar 4,37%. Penguatan inflasi pada Juni 2022 didominasi penguatan pada Komponen Harga Bergejolak dan Kelompok Bahan Makanan. Inflasi inti tercatat sebesar 2,63% (YoY), kembali meningkat sebesar 0.05% dibandingkan dengan bulan sebelumnya, setelah sempat menurun pada bulan Mei.

Secara rinci, komponen harga yang diatur pemerintah mengalami kenaikan sebesar 5,33% (YoY). Peningkatan ini menunjukkan pola akselerasi untuk inflasi bagi komponen harga yang diatur pemerintah, yang telah terjadi sejak pertengahan tahun lalu. Di sisi lain, komponen harga bergejolak kembali mengalami akselerasi peningkatan harga, dimana komponen harga bergejolak terpantau mengalami peningkatan mencapai 10,07% (YoY). Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan pada bulan Juni 2022 di antara lain adalah cabai merah, cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras, tomat, rokok kretek filter, kangkung, kol putih/kubis, cabai hijau, sawi putih/pecay/pitsai, kontrak rumah, upah asisten rumah tangga, sabun detergen bubuk/cair, dan tarif angkutan udara. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: daging ayam ras, ikan segar, minyak goreng, daging sapi, bawang putih, ayam hidup, dan emas perhiasan.

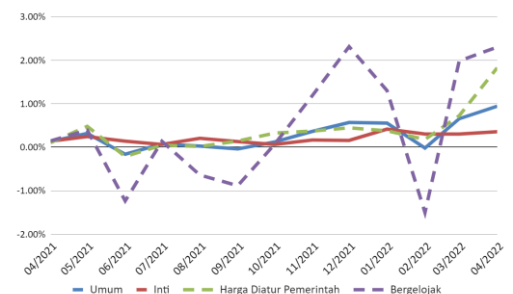
Inflasi *month to month* (MtM) bulan Juni 2022 tercatat sebesar 0,61% yang menunjukkan peningkatan sebesar 0,21% dibandingkan inflasi MtM pada Mei 2022. Sementara, inflasi inti tercatat sebesar 0,19%, melambat dibandingkan 0,23% pada Mei 2022. Inflasi untuk komponen harga diatur pemerintah mengalami penurunan menjadi 0,27% (MtM) dari yang sebelumnya sebesar 0,48% (MtM) dan komponen harga bergejolak yang mengalami peningkatan menjadi 2,51% (MtM) yang pada bulan Mei 2022 tercatat sebesar 0,94% (MtM). Jika ditinjau berdasarkan komponennya, inflasi untuk komponen harga bergejolak memberikan kontribusi terbesar terhadap inflasi Juni 2022 sebesar 0,44% yang dipengaruhi oleh tiga komoditas pangan utama seperti cabai merah, cabai rawit, bawang merah, leur ayam ras, dan tomat.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Juni '22)  
**4,35%**
- Inflasi Umum MtM (Juni '22)  
**0,61%**
- Inflasi Inti (Juni '22)  
**2,63%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Juni '22)  
**10,07%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juni '22)  
**6,05%**
- Inflasi Umum\* (Juli '22)  
**4,0% - 4,4%**

\*) Forecast

### Inflasi Juni 2022 Didorong oleh Kenaikan Harga Komoditas Makanan

Data inflasi sektoral menunjukkan inflasi (MtM) terbesar terjadi pada sektor Bahan Makanan dengan nilai sebesar 2,30%, disusul oleh Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai sebesar 1,787%, dan Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,53%. Tingkat inflasi tersebut relatif lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Di sisi lain, inflasi MtM di sektor energi menunjukkan pola positif sejak November 2021.

Pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, seluruh subkelompok mengalami kenaikan. Subkelompok makanan mengalami kenaikan tertinggi sebesar 2,10%, sementara subkelompok minuman beralkohol mengalami kenaikan terendah dengan 0,28%. Komoditas cabai merah, cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras, dan tomat merupakan komoditas dengan sumbangsih terbesar dengan masing-masing menyumbang 0,24%, 0,1%, 0,08%, 0,04%, dan 0,03% kepada inflasi. Sementara itu, rokok kretek filter, kubis, cabai hijau, kangkung, sawi putih, masing-masing menyumbang 0,01% terhadap inflasi. Di sisi lain, daging ayam ras, ikan segar, minyak goreng, daging sapi, bawang putih, dan ayam hidup terpantau mengalami penurunan harga.

Kelompok pengeluaran lainnya yang juga mengalami kenaikan yang relatif tinggi adalah Perlengkapan, Peralatan, dan pemeliharaan rutin Rumah Tangga, dimana kenaikan terjadi pada peralatan pecah belah, peralatan makan minum, dan furnitur. Kemudian, disusul oleh Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran, dimana kenaikan 0,33% dengan andil inflasi sebesar 0,03%, dan kelompok transportasi dimana terjadi kenaikan pada seluruh subkelompok, yaitu pembelian kendaraan, pengoperasian peralatan transportasi pribadi, jasa angkutan penumpang, dan jasa pengiriman barang.

Dari 90 kota IHK di seluruh Indonesia, terpantau bahwa 85 kota mengalami inflasi dan 5 kota lainnya mengalami deflasi pada bulan Juni 2022. Inflasi tertinggi tercatat di Gunung Sitoli dengan nilai 2,72%, sementara yang terendah tercatat di Pontianak dengan 0,07%. Deflasi tertinggi terjadi di Kendari dengan penurunan sebesar 0,61% dibandingkan bulan sebelumnya, dan deflasi terendah dicatatkan oleh Tanjung Pandan sebesar 0,03%.

**Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas**

Sektor	Month-to-Month				
	Feb-22	Mar-22	Apr-22	May-22	Jun-22
Energi	0.27%	0.84%	2.12%	0.04%	0.03%
Bahan Makanan	-1.34%	1.87%	2.20%	0.92%	2.30%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0.84%	1.47%	1.76%	0.78%	1.77%
Pakaian dan Alas Kaki	0.09%	0.17%	-0.01%	-0.20%	0.16%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0.25%	0.41%	0.28%	0.10%	0.10%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.45%	0.50%	0.66%	0.43%	0.53%
Kesehatan	0.33%	0.28%	0.31%	0.19%	0.17%
Transportasi	0.07%	0.42%	2.42%	0.65%	0.30%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0.04%	0.00%	0.00%	0.03%	-0.04%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.34%	0.17%	0.20%	0.30%	0.12%

### Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Juni '22) **4,35%**
- Inflasi Umum MtM (Juni '22) **0,61%**
- Inflasi Inti (Juni '22) **2,63%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Juni '22) **10,07%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juni '22) **6,05%**
- Inflasi Umum\* (Juli '22) **4,0% - 4,4%**

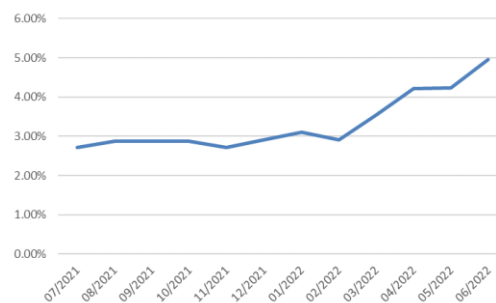
\*) Forecast

Pendidikan	0.07%	0.01%	0.00%	0.01%	0.01%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.53%	0.32%	0.55%	0.54%	0.33%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0.60%	1.14%	0.75%	0.32%	0.16%

Sumber: CEIC

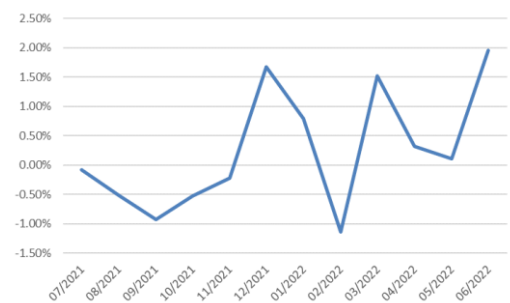
Seperti yang terlihat di Gambar 3 dan 4 di bawah, kami melihat adanya tren peningkatan inflasi berdasarkan harga perdagangan besar secara *month to month* maupun secara *year on year* pada periode Juni 2022. Inflasi berdasarkan perdagangan besar secara *month to month* pada Juni 2022 tercatat sebesar 1,96%, naik sebesar 1,84 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Secara *year on year*, inflasi bulan Juni berdasarkan harga grosir tercatat pada 4,96%, meningkat sebesar 0,74 persen dibandingkan inflasi y-o-y pada Mei 2022. Nilai ini merupakan yang tertinggi sejak Januari 2019.

**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)**



Sumber: CEIC

Kenaikan inflasi pada tingkat harga grosir pada Juni 2022 didominasi inflasi pada Sektor Pertanian, yaitu sebesar 1,96% (m-o-m), disusul oleh Sektor Pertambangan dan Penggalian 1,27% (m-o-m) dan Sektor Industri 0,32% (m-o-m). BPS memaparkan bahwa kenaikan ini didorong oleh kenaikan harga pada komoditas: cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, bawang merah, tepung terigu, dan semen. Secara khusus, kenaikan harga inflasi barang pertanian adalah kenaikan pada bahan pokok dengan masa panen bergantung mesin. Lebih lanjut, Kelompok Bangunan/Konstruksi juga mengalami kenaikan sebesar 0,58% (m-o-m). Kenaikan ini disebabkan oleh adanya pembangunan fasilitas umum seperti jalan, jembatan, serta pelabuhan yang membutuhkan komoditas semen, besi beton, aspal, solar, dan pasir. Secara *year on year*, inflasi di Sektor Pertambangan dan Penggalian tercatat sebesar 9,16%. Sejak awal tahun 2022, inflasi y-o-y di Sektor Pertambangan dan Penggalian terpantau stabil pada kisaran 6,0% - 9,0%. Di sisi lain, inflasi y-o-y di sektor industri tercatat sebesar 5,39%, meningkat 0,17 poin persentase ketimbang bulan Mei yang mencatat angka 5,23%.

Pada pasar ekspor-impor, Kelompok Barang Impor terpantau mengalami penurunan indeks sebesar -0,23% dari Mei 2022 (terhadap April 2022). Sementara itu, Kelompok Barang Ekspor dilaporkan meningkat sebesar 1,69% dari Mei 2022 (terhadap April 2022). Komoditas minyak goreng mengalami penurunan harga menyusul kebijakan pemerintah atas dibukanya kembali ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) dan produk-produk turunannya pada Juni 2022. Komoditas ekspor CPO dan produk derivatifnya memiliki andil sampai dengan 15% dari total ekspor Indonesia.

Inflasi pada bulan Juni 2022 didominasi oleh kenaikan komoditas energi secara tajam, baik secara internasional maupun nasional. Kondisi perekonomian Amerika Serikat serta

### Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Juni '22)  
**4,35%**
- Inflasi Umum MtM (Juni '22)  
**0,61%**
- Inflasi Inti (Juni '22)  
**2,63%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Juni '22)  
**10,07%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juni '22)  
**6,05%**
- Inflasi Umum\* (Juli '22)  
**4,0% - 4,4%**

\*) *Forecast*

kebijakan normalisasi The Fed memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi Indonesia (*imported inflation*). Bank Indonesia turut merespon dengan masih menahan suku bunga BI 7-Day Repo Rate pada tingkat 3,5%. Namun, jika ekspektasi inflasi tetap meningkat, terdapat kemungkinan bagi BI untuk menaikkan suku bunga acuan dalam waktu dekat. Di sisi lain, peningkatan harga emas dan harga avtur dunia turun memengaruhi harga domestik, terutama bagi kenaikan tarif transportasi udara. Secara domestik, kondisi *climate change* dan cuaca yang kurang stabil turut berkontribusi pada tekanan harga pangan di Indonesia. Curah hujan yang turun di atas normal dan lebih lebat mengganggu beberapa sentra produksi, terutama untuk produk pertanian. Bulan Juni yang secara umum ditandai dengan munculnya musim kemarau, justru masih diikuti dengan kondisi hujan lebat di berbagai wilayah.

Menguatnya inflasi YoY secara umum dan inflasi secara bulanan merupakan dinamika yang cukup terprediksi, terutama sebagai akibat dari perubahan harga pangan akibat cuaca, inflasi Amerika Serikat, serta kebijakan normalisasi The Fed. Kenaikan harga yang lebih jauh pada beberapa komoditas pertanian menandakan adanya anomali musiman. Hujan yang terus turun di bulan Juni pada akhirnya mengganggu siklus panen beberapa komoditas pangan dan menyebabkan adanya kelangkaan ditambah dengan kenaikan harga. Kondisi geopolitik yang menyebabkan disrupsi pada suplai beberapa komoditas seperti minyak, energi, pangan, dan pupuk memengaruhi sisi penawaran pada inflasi Indonesia melalui transmisi harga pangan dan energi. Di sisi lain, kondisi anomali musim menjadi faktor domestik yang memengaruhi harga pangan. Pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung turut berkontribusi dari sisi permintaan. Dengan demikian, kami memprediksi inflasi umum pada bulan Juli 2022 akan cukup tinggi pada rentang 4,0-4,4 persen.